

Pendirian Bank Sampah Desa, sebagai Badan Pengelola Sampah di Desa Tempurejo, Jember, Jawa Timur

The Establishing of a Village Waste Bank as a Waste Management Agency in Tempurejo Village, Jember, East Java

¹Millatuz Zahroh, ¹Moh. Hasan, ²Tri Candra Setiawati

¹Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Jember, Jawa Timur

²Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jawa Timur

Korespondensi: M. Zahroh, millatuz@unej.ac.id

Naskah Diterima: 28 November 2022. Disetujui: 21 Agustus 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. According to 2020 data from the Ministry of Environment and Forestry, each resident in Indonesia produces an average of approximately 0.68 kilograms of waste per day. If unmanaged, this waste can cause various environmental damages. One of the currently popular programs for addressing the waste problem is the waste bank program. Tempurejo Village, located in Jember Regency, East Java, has 5,000 households, six Islamic boarding schools, and two markets. It is one of the villages in Jember Regency that generates a significant amount of waste daily. In this village, waste has not been properly managed, leading to accumulation on streets, in rivers, and around residential areas. Additionally, waste is often disposed of by burning or burying it, which contributes to environmental pollution. The aim of this program is to establish the Tempurejo-Jember Village Unit Waste Bank, which will operate as a Village-Owned Enterprise (BUMDes) to manage waste at the village level. The expected outcomes of this initiative include reducing pollution, minimizing waste accumulation, and creating a cleaner and healthier environment. The core implementation stages of this program include preparation, replication study, preparation for the establishment of a waste bank, the opening of the waste bank program, promotion, monitoring, and evaluation. The evaluation results indicate that 49 residents have registered as customers of the Tempurejo Village Unit Waste Bank. The existence of the Tempurejo Village Unit Waste Bank has encouraged residents to be more concerned about their environment. Furthermore, with the waste bank, Tempurejo Village residents have acquired skills in waste sorting and reducing waste in their area.

Keywords: *Waste, Environment pollution, Waste bank.*

Abstrak. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2020, rata-rata sampah yang diproduksi tiap penduduk di Indonesia sekitar 0,68 kilogram sampah per-hari. Jika sampah yang ada dibiarkan dan tidak dikelola, tentunya dapat menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan. Salah satu program yang cukup populer saat ini untuk menyelesaikan permasalahan sampah adalah program bank sampah. Desa Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan 5 ribu kepala keluarga, 6 pondok pesantren dan 2 pasar, merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang aktif menghasilkan sejumlah sumber sampah setiap harinya. Sampah di desa ini belum terkelola dengan baik, menumpuk di jalanan, sungai dan rumah penduduk atau dihancurkan dengan cara dibakar dan dikubur dalam tanah, sehingga dapat mencemari lingkungan. Tujuan pelaksanaan program pengabdian adalah mendirikan Bank Sampah Unit Desa Tempurejo-Jember yang akan dijadikan sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk

mengelola sampah desa. Harapannya, kegiatan bank sampah yang didirikan dapat tingkat pencemaran dan timbunan sampah berkurang, sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungan meningkat. Inti metode pelaksanaan pengabdian adalah persiapan, studi tiru, penyiapan pendirian bank sampah, peresmian dan sosialisasi, hingga monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 49 warga yang telah mendaftar sebagai nasabah Bank Sampah Unit Desa Tempurejo. Keberadaan Bank Sampah Unit Desa Tempurejo telah mendorong warga untuk lebih peduli terhadap lingkungannya. Selanjutnya, dengan adanya bank sampah, Warga Desa Tempurejo memiliki keterampilan dalam memilah sampah dan mereduksi sampah di daerahnya.

Kata Kunci: *Sampah, Pencemaran lingkungan, Bank sampah.*

Pendahuluan

Sampah merupakan material sisa dari aktivitas manusia yang dibuang. Seiring pertumbuhan populasi, produksi sampah pun terus melonjak. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 mengungkapkan bahwa 270 juta penduduk Indonesia menghasilkan total 185.753 ton sampah setiap hari, yang berarti rata-rata individu menyumbang 0,68 kg sampah per hari (Setiawan, 2021). Jika permasalahan sampah tidak segera dicarikan solusinya, tentunya hal tersebut dapat menimbulkan bencana, penyakit, pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sebutlah, longsor sampah di Cimahi, Jawa Barat 2005 (Nancy, 2021). Selanjutnya, berbagai bencana banjir yang disebabkan oleh sumbatan sampah. Serta berbagai pencemaran lain meliputi tanah, air dan udara yang menjadi penyebab timbulnya sumber penyakit.

Terletak di Jawa Timur, sekitar 21,5 km dari kota Jember, Desa Tempurejo memiliki berbagai sumber penghasil sampah yang belum tertangani, meliputi 5 ribu kepala keluarga aktif, 6 pondok pesantren, dan 2 pasar (Wagiyo, 2022). Akibatnya, sampah dari warga menggunung di jalanan, aliran sungai, dan pekarangan rumah, berbeda dengan sampah dari pesantren dan pasar yang dialirkan ke TPA desa. Selanjutnya, kegiatan penghancuran sampah di baik di rumah warga ataupun TPA tidak dikelola dengan baik, yaitu dengan cara dibakar atau dikubur di dalam tanah. Tentunya hal tersebut dapat mencemari lingkungan.

Guna menuntaskan persoalan sampah, berbagai macam program telah diinisiasi baik oleh pihak pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Dalam implementasinya, keterlibatan aktif dari komunitas sangat diperlukan. Salah satu program yang saat ini cukup dikenal luas sebagai solusi untuk menangani limbah rumah tangga adalah pembentukan unit bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah wadah untuk memilah dan mengumpulkan material sisa yang dapat didaur ulang, sehingga memiliki potensi nilai ekonomi bagi warga. Fungsi utama bank sampah adalah sebagai lokasi di mana masyarakat dapat menyimpan sampah yang telah mereka kelompokkan berdasarkan jenisnya. Warga yang telah menabung sampah, akan mendapat imbalan berupa sembako ataupun uang dalam rekening mereka. Selanjutnya, bank sampah akan mengirim sampah yang telah ditabung ke tempat pengepul sampah atau pengrajin sampah (Nisa & Saputro, 2021).

Rukminasari (2017) telah melaksanakan kegiatan pengembangan bank sampah Di Pantai Losari, Kota Makassar sebagai upaya menjaga kebersihan pantai dan pemberian nilai tambah bagi masyarakat dari hasil daur ulang sampah. Pravasati & Ningsih (2020) telah mendirikan Bank Sampah untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga PKK RT 04 RW 03 Wirogunan, Kartasura. Nisa & Saputro (2021) telah memanfaatkan bank sampah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. Eldo dkk. (2023) telah membentuk Bank Sampah sebagai solusi pengelolaan sampah di Desa Ngadisalam Kabupaten Wonosobo. Berbagai pengabdian tersebut menunjukkan bahwa program bank sampah dapat mengatasi permasalahan sampah dengan efektif sekaligus memberikan nilai tambah penghasilan bagi masyarakat.

Sampah yang tidak terkelola di Desa Tempurejo-Jember perlu dicarikan solusinya agar tidak menimbulkan dampak yang lebih berbahaya. Melalui kemitraan dengan Pemerintah Desa Tempurejo-Jember, tim pengabdian Universitas Jember (UNEJ) berupaya mengatasi masalah sampah desa dengan mendirikan Bank Sampah Unit Desa Tempurejo yang direncanakan menjadi BUMDes. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya fokus pada proses pendirian dan pengoperasian bank sampah, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan tanggung jawab warga terhadap sampah, serta potensi ekonominya. Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mendirikan Bank Sampah Unit Desa Tempurejo sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagai tindak lanjut, partisipasi aktif dari seluruh perangkat desa dan warga Desa Tempurejo diharapkan dalam pengelolaan dan pemilahan sampah untuk kemudian ditabung di Bank Sampah Desa. Dengan pengelolaan yang tepat hingga memiliki nilai ekonomis, sampah diharapkan dapat mereduksi pencemaran dan penumpukan, yang pada akhirnya akan mewujudkan lingkungan Desa Tempurejo yang lebih bersih dan sehat.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Desa Tempurejo di Kabupaten Jember, Jawa Timur, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian selama periode lima bulan, terhitung sejak Juli hingga November tahun 2022.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan pengabdian adalah ketua dusun (kasun) beserta perangkat Desa Tempurejo-Jember sebagai pengurus operasional bank sampah, dan warga desa sebagai nasabah bank sampah. Sasaran pada kegiatan ini adalah jumlah warga yang akan diundang dalam kegiatan sosialisai dan peresmian Bank sampah yaitu sebanyak 50 warga.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian, seperti ditunjukkan pada Gambar 1, dimulai dengan persiapan, diikuti empat kegiatan utama: studi tiru ke bank sampah Desa Jenggawah, musyawarah pengelolaan bank sampah dengan perangkat desa, peresmian dan sosialisasi bank sampah kepada warga, serta monitoring dan evaluasi. Jika hasil evaluasi tidak mencapai target, maka akan dilakukan sosialisasi kembali kepada warga.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan ini dikatakan berhasil jika Bank Sampah Unit Desa Tempurejo-Jember diresmikan dan terdapat 30 nasabah yang rutin bersedia menyetorkan tabungan sampahnya. Selain itu sosialisasi mengenai penabungan dan pemilahan sampah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, mengetahui cara memilah dan mengolah sampah, juga memberikan dampak penghasilan warga yang semakin meningkat

Metode Evaluasi. Dilakukan evaluasi untuk setiap tahapan dalam kegiatan. Evaluasi kegiatan Studi Tiru yaitu tergambarkannya kegiatan Bank Sampah dan bagaimana proses pengelolaan serta pengolahan sampah oleh para calon pengurus bank sampah. Evaluasi pembentukan struktur yaitu terbentuknya struktur organisasi Pengurus Bank Sampah Desa Tempurejo. Metode evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan Bank Sampah Desa yang telah diresmikan yaitu dengan cara survey langsung dan untuk data jumlah nasabah diperoleh dari Buku Induk Bank Sampah.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal kegiatan ini, yang dimulai pertengahan Juli 2022, meliputi perizinan, koordinasi, Focus Group Discussion (FGD), dan perencanaan. Tahapan penting ini bertujuan untuk mendiskusikan strategi pengabdian, memperoleh pemahaman komprehensif tentang situasi mitra, dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra.



Gambar 1. Bagan pelaksanaan pengabdian pendirian bank sampah unit Desa Tempurejo-Jember

A. Studi Tiru

Pada tanggal 4 Agustus 2022, tim pengabdian melaksanakan studi tiru ke Bank Sampah Desa Jenggawah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada jaraknya yang relatif dekat dengan Desa Tempurejo serta keberhasilannya dalam melibatkan partisipasi sekitar 75% warga sebagai nasabah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati dan mempelajari secara langsung mekanisme dan teknis pelaksanaan kegiatan di Bank Sampah Desa Jenggawah.

Awal mula bank sampah dijalankan, banyak warga yang tidak percaya dan mengira bahwa pihak pengurus mengambil keuntungan terlalu banyak. Namun, lambat laun warga semakin tergerak hatinya untuk menabung sampah. Warga dapat menukarkan tabungan sampahnya dengan sembako, ataupun disetor menjadi uang dalam tabungan rekening mereka. Bank Sampah Desa Jenggawah juga telah bekerja sama dengan Bank BRI dan pihak pegadaian untuk mengelola tabungan warga. Warga semakin semangat menabung sampah bahkan ada yang menabung dengan tujuan agar bisa digunakan untuk umroh.

Dalam pelaksanaannya, tiap dusun di Desa Jenggawah telah memiliki bank sampah sehingga warga dapat menabung sampahnya dengan jarak yang dekat dan mudah. Selanjutnya sampah dari dusun akan dikumpulkan di bank sampah unit desa untuk di daur ulang. Adapun sampah dari pasar dipilah menggunakan mesin separator. Sampah anorganik dan sampah organik yang telah terpisah dapat dikelola dan diolah sesuai pemanfaatnya. Untuk mengelola sampah desa yang telah terkumpul di bank sampah induk ini, pihak desa juga akhirnya dapat membuka



Gambar 2. Kegiatan studi tiru Bank Sampah Unit Desa Jenggawah-Jember



Gambar 3. Foto bersama pengurus Bank Sampah Desa Jenggawah-Jember

lapangan pekerjaan baru yang notabene selama ini tingkat pemutusan hubungan kerja (PHK) semakin meningkat akibat pandemi.

Dari hasil wawancara pada kegiatan studi tiru, berikut ini diperoleh langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk mendirikan bank sampah desa, diantaranya :

- a. Membentuk pengelola/pengurus bank sampah
- b. Membuat aturan pengelolaan sampah
- c. Melatih pengelola bank sampah
- d. Melatih staf bank sampah
- e. Menyediakan perlengkapan bank sampah
- f. Mengidentifikasi pembeli sampah (pengumpul/pembeli barang bekas)
- g. Melakukan peresmian berdirinya bank sampah
- h. Mempromosikan dan sosialisasi berdirinya bank sampah
- i. Melayani tabungan sampah

B. Musyawarah Pendirian Bank Sampah Unit Desa Tempurejo

Focus Grup Discussion (FGD) atau Musyawarah pendirian Bank Sampah Desa Tempurejo dilaksanakan pada tanggal 9 September 2022. Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian UNEJ, penggiat bank sampah, bersama ketua dusun dan Perangkat Desa Tempurejo-Jember didampingi Pengurus Bank Sampah Desa Jenggawah-Jember, mendiskusikan terkait persiapan teknis yang dilakukan untuk kegiatan peresmian dan sosialisasi bank sampah. Selain itu, pihak desa juga melaksanakan musyawarah struktur pengurus Bank Sampah Desa Tempurejo-Jember hingga aturan pengelolaan bank sampah.

Tujuan pendirian bank sampah adalah untuk menata pengelolaan sampah mulai dari sumber penghasilnya. Landasan pelaksanaan kegiatan bank sampah ini tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) melalui bank sampah. Meskipun konsep 3R mendasarinya, praktik operasional bank sampah

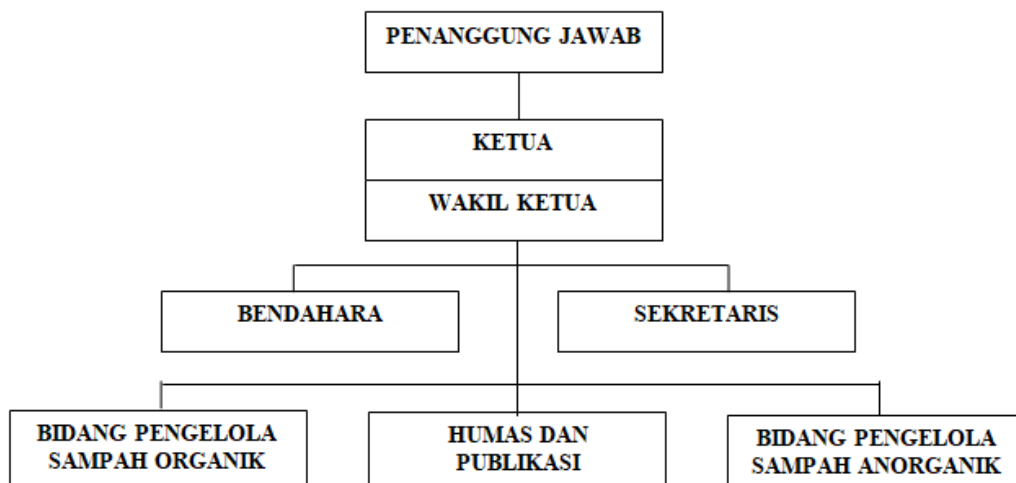
seringkali mencakup lima prinsip utama, yaitu mengurangi timbunan sampah, memilah jenis sampah, memanfaatkan kembali sampah, mengolah sampah menjadi produk baru, dan mekanisme menabung sampah bagi masyarakat.



Gambar 4. Musyawarah bersama perangkat Desa Tempurejo



Gambar 5. Foto Bersama Calon Pengelola Bank Sampah Desa Tempurejo



Gambar 6. Struktur organisasi pengelola Bank Sampah Desa Tempurejo-Jember

Gambar 6 merupakan struktur organisasi pengelola bank sampah Desa Tempurejo. Penanggung jawab kegiatan bank sampah adalah Kepala Desa Tempurejo-Jember, yang meresmikan pendirian bank sampah, serta bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan bank sampah. Ketua dan wakil ketua Bank Sampah adalah fasilitator yang mengetahui mengenai konsep penghijauan,

pengelolaan dan pengolahan sampah, memiliki karakter berwibawa dan cekatan dalam memantau kegiatan bank sampah. Ketua bertanggung jawab untuk mengeluarkan kebijakan terkait pengembangan bank sampah, penetapan harga, mengkomunikasikan naik turunnya harga, mengkoordinir seluruh petugas bank sampah, serta mencari rekn sebagai pengepul dan penyiapan lokasi maupun akomodasi bank sampah.

Sekretaris bertugas menyiapkan buku administrasi/tabungan, struktur organisasi, jadwal operasional, data inventaris, presensi pengurus, dan laporan. Bendahara mengelola arus keuangan, inventaris, pembelian, dan pelaporan keuangan. Adapun buku administrasi bank sampah diantaranya adalah

- a. Buku induk (buku anggota)
- b. Buku tabungan nasabah
- c. Buku catatan tabungan
- d. Buku kas
- e. Buku inventaris
- f. Buku penjualan sampah
- g. Daftar hadir
- h. Notulen

Bidang pengelola sampah organik bertugas mengarahkan warga untuk mengolah sampah organiknya, memberikan pelatihan terkait pemanfaatan sampah organik agar memiliki nilai ekonomis. Bidang ini juga mengolah sampah secara terpusat agar sampah organik dapat dikelola dengan prinsip 3R. Pemanfaatan sampah organik ini diantaranya untuk kompos, pupuk dan pakan maggot.

Humas dan publikasi bertugas mengkoordinasi pengumpulan sampah dari setiap dusun ke bank sampah, serta menyampaikan informasi jadwal, harga, dan lainnya kepada warga. Membuat dan mengelola media sosial yang akan digunakan sebagai media informasi serta promosi terkait produk yang dihasilkan

Adapun bidang pengelola sampah anorganik bertugas untuk menentukan harga bank sampah desa tempurejo, administrasi tabungan nasabah, Pencairan tabungan nasabah (bisa pengadaan sembako atau pulsa), dan paham jenis sampah. Selanjutnya, bidang ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian sesuai tugasnya

1. Pembukuan.

Bertugas untuk mencatat tabungan sampah dari warga, menulis nominal uang tabungan yang diperoleh warga sesuai nilai sampah yang disetorkan, dan mengurus buku serta proses administrasi dengan nasabah.

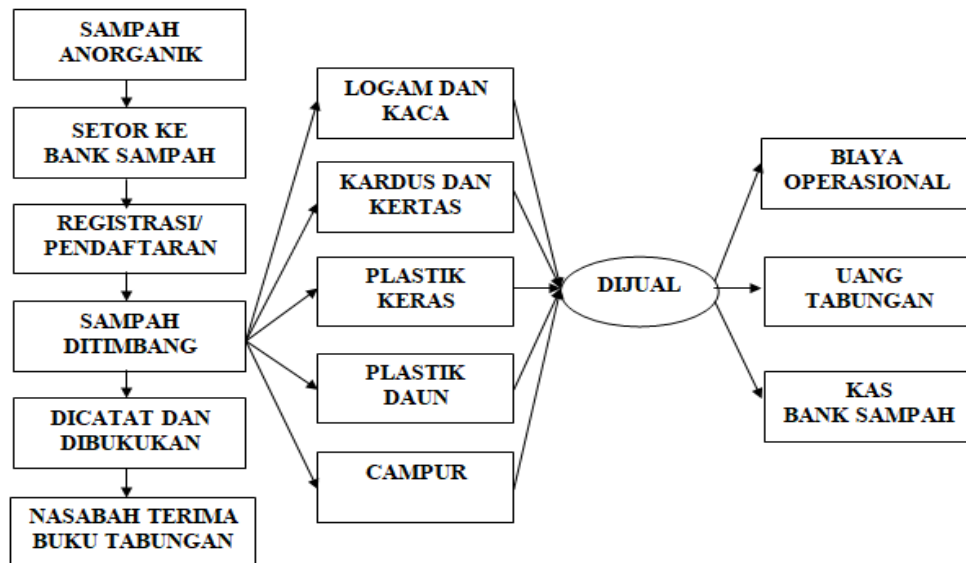
2. Penimbangan dan pengepakan

Bertugas untuk mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan melakukan penimbangan sampah, meminimalisir penumpukan sampah yang belum tertata, menyiapkan wadah untuk penyimpanan dan proses pengangkutan ke pengepul.

3. Penjualan

Bertugas untuk menghubungi pengepul dan melaksanakan transaksi penjualan sampah hasil tabungan dari warga. Bertanggung jawab mengetahui arus keluar masuknya sampah pada bank sampah.

Secara umum, alur pengelolaan sampah anorganik dapat diilustrasikan melalui bagan Gambar 7 sampah dari warga yang telah dipilah disetorkan warga kepada bank sampah dengan membawa buku tabungan dan melakukan registrasi pada buku daftar hadir. Selanjutnya, sampah diterima oleh petugas penimbangan dan ditimbang sesuai jenisnya. Petugas pembukuan mencatat hasil timbangan beserta harga sampah pada buku tabungan nasabah, dan buku catatan tabungan milik petugas. Setelah dilakukan pencatatan buku tabungan nasabah diserahkan kembali pada warga yang telah menabung sampah. Seluruh hasil pencatatan diserahkan petugas pembukuan kepada sekretaris. Adapun jenis sampah anorganik dapat dikelompokkan seperti pada Tabel 1.



Gambar 7. Alur pengelolaan sampah anorganik Bank Sampah Desa Tempurejo

Tabel 1. Pengelompokan Jenis Sampah Anorganik

Besi dan Kaca	Kardus dan Kertas	Plastik Keras	Plastik Daun
Kaca	Kardus	Aqua	Plastik
Besi super	Kertas HVS	Botol pet	daun
Besi campur	Kertas Buram	Ember	Kresak
Kaleng	Semen	Putihan	
Seng	Duplex	Keras	

Sampah hasil tabungan warga dijual oleh petugas penjualan kepada pengepul. Petugas penjualan menyerahkan hasil penjualan sampah warga kepada bendahara. Selanjutnya bendahara mengatur pembagian keuntungan penjualan sebagai biaya operasional dan kas bank sampah. Aturan lengkap mengenai pengelolaan sampah di desa dituangkan dalam Peraturan Desa (Perdes). Berikutnya, adapun syarat untuk menjadi nasabah / anggota bank sampah diantaranya adalah

- Mengisi formulir
- Mengumpulkan foto copy KTP
- Menyetorkan/menabung sampah

C. Peresmian dan Sosialisasi Bank Sampah Unit Desa Tempurejo

Kegiatan peresmian dan sosialisasi bank sampah Unit Desa Tempurejo-Jember dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2022, dari pukul 08.00 sampai 13.00 WIB bertempat di Kajer Asri, Desa Tempurejo, Jember. Peresmian dan sosialisasi kegiatan bank sampah dilaksanakan secara bersamaan dengan mengundang sekitar 50 warga. Adapun publikasi kegiatan peresmian dan sosialisasi bank sampah sudah dilakukan sejak awal September melalui surat undangan desa kepada warga dari setiap dusun.

Acara pertama yaitu peresmian Bank Sampah Unit Desa Tempurejo oleh Ketua Bank Sampah Desa Tempurejo, Sekretaris Desa Tempurejo dan Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku perwakilan Tim Pengabdian UNEJ. Berikutnya, dilaksanakan penyampaian materi dan kegiatan pelatihan oleh para Narasumber. Kegiatan ini diawali oleh pemateri pengantar Dr. Ir. Tri Candra Setiawati, M.Si., Dosen Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian UNEJ mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah.



Gambar 8. Peresmian Bank Sampah Unit Desa Tempurejo



Gambar 9. Foto bersama sosialisasi Bank Sampah Unit Desa Tempurejo-Jember

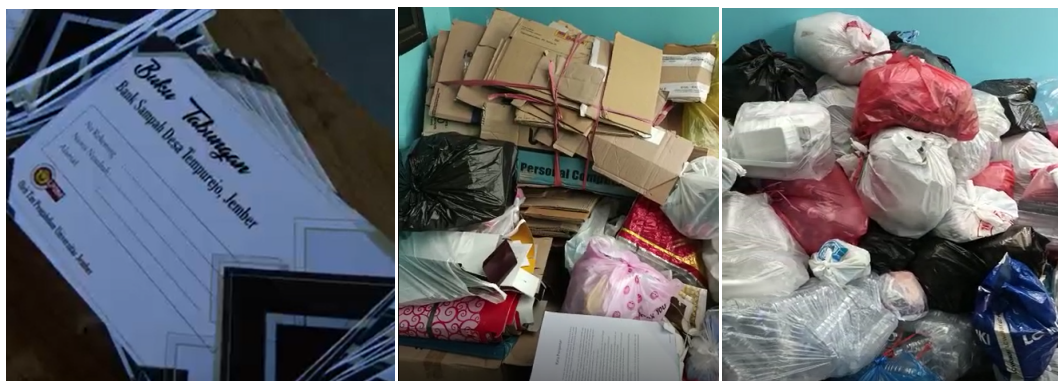
Kegiatan inti disampaikan oleh tiga Narasumber dari Bank Sampah Desa Jenggawah yaitu Bapak Oni Sugiono (ketua Bank Sampah Unit Desa Jenggawah), Sunanto Hadi Prayitno (Bintara Pembina Desa Jenggawah) dan Ahmad Ari Zainuddin yang di moderatori oleh Millatuz Zahroh, S.Pd., M.Sc. Dalam acara ini dijelaskan mengenai alur penabungan bank sampah, diberikan pelatihan mengenai jenis-jenis sampah anorganik dan cara untuk memilah sampah. Peserta antusias mengikuti kegiatan hingga akhir acara dan turut aktif bertanya kepada para Narasumber hingga acara selesai pada pukul 13.00 WIB.

D. Monitoring dan Evaluasi Bank Sampah Unit Desa Tempurejo

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana Bank Sampah Unit Desa Tempurejo-Jember dijalankan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2022. Dari data bank sampah terdapat sejumlah 49 warga yang telah mendaftar menjadi nasabah sebagai penyeter sampah tiap minggunya. Hasil sampah yang telah ditabung nantinya didaur ulang di pengepul yaitu Bank Sampah Desa Jenggawah. Berikut ini adalah gambar sampah yang ditabung oleh warga.

E. Keberhasilan Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang telah disajikan pada poin C, dapat diketahui bahwa Bank Sampah Unit Desa Tempurejo-Jember telah diresmikan pada Tanggal 17 September 2022 dan berdasarkan monitoring-evaluasi terdapat sebanyak 49 warga yang telah mendaftar menjadi nasabah bank sampah desa. Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditargetkan tercapai.



Gambar 10. Buku tabungan dan sampah anorganik yang ditabung warga

Secara umum kegiatan Bank Sampah Unit Desa Tempurejo-Jember diresmikan dan dilaksanakan sehingga harapannya dapat

1. Membantu mengatasi permasalahan sampah di Desa Tempurejo-Jember
2. Membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk masyarakat di Desa Tempurejo-Jember
3. Menambah pendapatan warga Desa Tempurejo-Jember dari hasil sampah yang ditabung
4. Menciptakan jiwa entrepreneur bagi masyarakat di Desa Tempurejo-Jember dibidang pengelolaan sampah
5. Menghasilkan lapangan pekerjaan baru di Desa Tempurejo-Jember

Kesimpulan

Tim Pengabdian Universitas Jember bekerja sama dengan Pemerintah Desa Tempurejo telah melaksanakan proses pendirian Bank Sampah Unit Desa Tempurejo sejak pertengahan Juli hingga November 2022. Tahapan pendirian yang dilakukan meliputi persiapan, berupa koordinasi baik dengan pihak internal maupun eksternal, studi tiru di Bank Sampah Desa Jenggawah, membentuk struktur organisasi dan aturan pengelolaan sampah desa, meresmikan dan menyosialisasikan bank sampah desa, hingga terakhir monitoring, pendampingan dan evaluasi. Setelah dilaksanakan evaluasi terdapat 49 warga yang telah mendaftar sebagai nasabah Bank Sampah Unit Desa Tempurejo. Keberadaan Bank Sampah Unit Desa Tempurejo telah mendorong warga untuk memiliki kesadaran dalam memilah sampah, peduli terhadap lingkungan dan mereduksi sampahnya hingga warga dapat memiliki penghasilan tambahan. Selain itu, dibukanya bank sampah ini juga telah dapat membuka lapangan kerja baru dan menambah kemampuan petugas bank sampah untuk mengelola sampah dari warga.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terlaksana berkat dukungan Hibah Internal Program Pengabdian Pemula dari LP2M UNEJ (SK Rektor No. 1497/UN25/KP/2022, 15 Juli 2022; Perjanjian No. 4605/UN25.3.2/PM/2022, 18 Juli 2022). Tim pelaksana juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Tempurejo-Jember selaku mitra dan pengurus Bank Sampah Desa Jenggawah sebagai pendamping

Referensi

Setiawan, A. (2021). Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>.

- Nancy, Y. (2021). Bencana Akibat Sampah, Banjir hingga Longsor Sampah. Tirto.id. <https://tirto.id/bencana-akibat-sampah-banjir-hingga-longsor-sampah-gaBZ>
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3 No 2, , 89-104. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Maulina, A. S. (2012) Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.23(3):177-196. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2012.23.3.1>
- Rukminasari, N., Indar, Y. N., Sitepu, F., Parawansa, B. S., Suharto, S., Irmawati, I., & Inaku, D. F. (2017). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Upaya Bersih Pantai Dan Pemberian Nilai Tambah Sampah Daur Ulang Di Pantai Losari, Kota Makassar. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 67-75. <https://doi.org/10.20956/pa.v1i1.2310>
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, N., Isnaeni, I., Adawiyah, M. ., Sadar, M., Susilo, H., Aning, A., Pertiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauhid, R. I., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31-35. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Wagiyo. (2022). Pengelolaan Sampah dengan Sistem Bank Sampah. Makalah yang dipresentasikan di Desa Tempurejo tanggal 17 September 2022.
- Zainudin, & Ahmad. A. (2022). Pengelolaan Sampah dengan Sistem Bank Sampah. Makalah yang dipresentasikan di Desa Tempurejo tanggal 17 September 2012.
- Iswati, R. S., Hubaedah, A., & Andarwulan, S. (2021) Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Anti Bakteri Berbasis Eco Enzym dari Limbah Buah-Buahan dan Sayuran, *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), pp. 104-112. [doi: 10.30656/ps2pm.v3i2.4007](https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4007).
- Zahroh, M., Hasan, M., Setiawati, T.C. (2023) Pelatihan Budidaya Maggot (*Hermetia Illucens*) Sebagai Pereduksi Sampah Organik Dapur Di Bank Sampah Desa Tempurejo Kabupaten Jember. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2) : 12-23. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i11.4212-4223>

Penulis:

Millatuz Zahroh, Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember, Jawa Timur. E-mail: millatuz@unej.ac.id

Moh. Hasan, Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember, Jawa Timur. E-mail: hasan.fmipa@unej.ac.id

Tri Chandra Setiawati, Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jawa Timur. E-mail: candra.setiawati@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Zahroh, M., Hasan, M., & Setiawati, T.C. (2025). Pendirian Bank Sampah Desa, sebagai Badan Pengelola Sampah di Desa Tempurejo-Jember, Jawa Timur. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 486-496.